

**PELAKSANAAN SUPERVISI OLEH KEPALA SEKOLAH
DI SMK DAN SMP INSAN CENDEKIA YOGYAKARTA**

Artikel Jurnal

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Dume Rosi Wijaya
NIM 10101241028

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2015**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul "PELAKSANAAN SUPERVISI OLEH KEPALA SEKOLAH DI SMK DAN SMP INSAN CENDEKIA YOGYAKARTA" yang disusun oleh Dume Rosi Wijaya, NIM.10101241028 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk di-upload.

Pembimbing I



MM. Wahyuningrum, M.M.
NIP. 19571021 198403 2 001

Yogyakarta, 28 September 2015

Pembimbing II



Tina Rahmawati, M.Pd.
NIP. 19800720 200312 2001



PELAKSANAAN SUPERVISI OLEH KEPALA SEKOLAH DI SMK DAN SMP INSAN CENDEKIA YOGYAKARTA

SUPERVISION PRACTICE BY THE HEADMASTER OF INSAN CENDEKIA YOGYAKARTA VOCATIONAL SCHOOL AND JUNIOR HIGH SCHOOL

Oleh: Dume Rosi Wijaya, Prodi Manajemen Pendidikan, dume.rosi.wijaya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMK dan SMP Insan Cendekia dilihat dari aspek: penyusunan program; penerapan prinsip; penerapan pendekatan; penerapan teknik; tindak lanjut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah serta guru. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif model *Miles* dan *Huberman*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kepala SMK menyusun dokumen program supervisi akademik mencantumkan tujuan dan sasaran, jadwal serta instrumen. Kepala SMP membuat surat tugas, jadwal, menyiapkan instrumen. (2) Kepala SMK menerapkan prinsip kooperatif, berkesinambungan, humanis. Kepala SMP menerapkan prinsip kooperatif, demokratis, konstruktif, kekeluargaan. (3) Kepala sekolah menerapkan pendekatan kolaboratif. (4) Teknik yang diterapkan yaitu kunjungan dan observasi kelas, pertemuan individu, rapat. (5) Hasil supervisi akademik dimanfaatkan kepala sekolah sebagai dasar melaksanakan pembinaan, yaitu mengadakan seminar dan penataran dengan mendatangkan narasumber dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman atau Amikom.

Kata kunci: *supervisi akademik, SMK Insan Cendekia, SMP Insan Cendekia.*

Abstract

This study was aimed to describe the academic supervision practice by the headmaster of Insan Cendekia Yogyakarta vocational school and junior high school seen from this aspect: (1) program preparation; (2) principle appliance; (3) the application of the supervision approach; (4) the application of the supervision techniques; and (5) follow up the results of academic supervision. This study is a descriptive research using a qualitative approach. The respondents of this study are headmasters and teacher in SMK and SMP Insan Cendekia Yogyakarta. Data were collected by interview, observation, and document study. The validity of data uses triangulation. The analysis of data uses Miles and Huberman model. The results of the study are: (1) Headmaster of SMK was prepared a document for academic supervision program by stating the goals and objectives, schedules and instruments. Headmaster of SMP makes letter assignments, schedules, and setting up the instrument. (2) Headmaster of SMK applied the cooperative, sustainable, and humane principles. Headmaster of SMP applied the principle of cooperative, democratic, constructive, and kinship. (3) The principal from SMK and SMP implementing collaborative approach. (4) The technique applied is visits and classroom observation, individual meetings, and meetings. (5) The results of this academic supervision used by the principals as a basis for implementing coaching, with made a workshops, seminars, through training skills and bring in the speakers from the Department of Sleman Education or Amikom.

Keywords: academic supervision, Insan Cendekia vocational school, Insan Cendekia junior high school.

PENDAHULUAN

Kompetensi supervisi merupakan hal yang penting dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kompetensi supervisi kepala sekolah meliputi: (1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; (2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang tepat; dan (3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Kompetensi supervisi secara praktis menjadikan kepala sekolah sebagai seorang supervisor pendidikan untuk melaksanakan supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Menurut Piet A. Sahertian (2000: 19), supervisi adalah usaha memberikan layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.

Supervisi akademik dilaksanakan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, artinya supervisi akademik dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan tugas guru saat pembelajaran. Menurut Nurjanah (2011: 10), yang dimaksud dengan profesionalisme guru adalah "... kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Pada prinsipnya setiap guru harus disupervisi secara periodik dalam menjalankan tugasnya. ... Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh meningkatnya kinerja guru yang ditandai dengan kesadaran dan keterampilan melaksanakan tugas secara bertanggung jawab".

Guru saat menjalankan tugas pokok kadang-kadang menemukan masalah maupun kesulitan dalam proses pembelajaran, oleh karena itu supervisi akademik oleh kepala sekolah dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah maupun kesulitan yang dihadapi guru saat pembelajaran. Kepala sekolah melalui supervisi akademik dapat

memberikan bantuan guna mengatasi hambatan maupun kesulitan yang dialami guru. Selain itu, kepala sekolah dan guru akan mampu bekerja sama menemukan metode mengajar dan mencari referensi bahan ajar yang tepat.

Supervisi akademik dilaksanakan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, itu artinya supervisi akademik diikuti dengan tindak lanjut dalam bentuk upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Upaya tersebut dilaksanakan sebagai bentuk tanggung jawab kepala sekolah sebagai seorang supervisor. Menurut Made Pidarta (1999: 101-102), tanggung jawab supervisor adalah: "(1) mengorganisasi guru dan membina guru, ...; (2) mempertahankan dan mengembangkan kurikulum, ...; dan (3) meningkatkan aktifitas penunjang kurikulum, ...".

Kepala sekolah dapat melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik melalui pemberian motivasi dan pembinaan terhadap guru. Motivasi dan pembinaan terhadap guru tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Menurut Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono (2011: 120), tindak lanjut hasil supervisi akademik tersebut berupa penguatan dan penghargaan yang diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik yang diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah antara sekolah satu dengan sekolah lain belum tentu sama. Perbedaan pelaksanaan supervisi akademik tersebut disebabkan oleh kendala yang dialami antara guru satu dengan guru yang lainnya berbeda-beda. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menerapkan prinsip supervisi, pendekatan supervisi, dan teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap guru.

Terkait pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah, peneliti melaksanakan observasi pada bulan November Tahun 2014 di SMK dan SMP Insan Cendekia Yogyakarta.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah.

Hasil dilapangan menunjukkan bahwa penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) oleh guru terkadang melewati batas waktu yang telah ditentukan. Selain itu, hasil pengamatan di kelas menunjukkan masih ada kecenderungan guru yang aktif dan peserta didik pasif saat pelaksanaan pembelajaran di kelas, hal ini terlihat dari cara guru yang cenderung menerangkan dan siswa mencatat sehingga interaksi yang terjadi cenderung satu arah. Hasil pengamatan selanjutnya di kelas menunjukkan kemampuan penguasaan kelas antara guru yang satu dengan yang lainnya berbeda, hal ini terlihat dari peserta didik yang bercanda atau siswa yang memperhatikan saat guru mengajar, artinya beberapa guru belum mampu menciptakan suasana pembelajaran di kelas yang kondusif.

Data pendidik baik di SMK maupun SMP Insan Cendekia menunjukkan masa kerja antara guru satu dengan guru yang lain berbeda, hal tersebut berkaitan dengan pengalaman mengajar antara guru satu dengan yang lainnya berbeda sehingga akan mempengaruhi cara mengajar di kelas. Selain itu, keterangan dari guru yang berusia muda atau guru baru, terkadang tidak dihormati oleh peserta didik sehingga akan mempengaruhi tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Karakter peserta didik yang berbeda dianggap membuat guru kesulitan untuk menentukan metode mengajar yang tepat agar materi yang disampaikan bisa diserap oleh semua peserta didik.

Berkaitan dengan kendala guru di atas, hasil wawancara dengan kepala sekolah menjelaskan bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik secara rutin setiap tahun untuk mengetahui kendala guru saat pembelajaran dan selanjutnya memberikan solusi kepada guru. Kepala sekolah merencanakan supervisi akademik dengan menyusun program supervisi akademik. Selanjutnya, kepala sekolah berusaha menerapkan prinsip dan pendekatan supervisi serta teknik supervisi yang tepat sesuai dengan

masalah yang dihadapi guru. Kepala sekolah berusaha melaksanakan tindak lanjut terhadap guru dengan memanfaatkan hasil supervisi akademik yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian berjudul “Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah di SMK dan SMP Insan Cendekia Yogyakarta” ini penting untuk dilaksanakan. Penelitian ini menggali mengenai supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik secara rutin setiap tahun tetapi masih ditemukan guru yang mengalami kendala saat pembelajaran. Kepala sekolah merencanakan supervisi akademik dengan menyusun program supervisi akademik. Kepala sekolah berusaha menerapkan prinsip supervisi dan pendekatan supervisi serta teknik supervisi yang tepat sesuai dengan masalah yang dihadapi guru. Kepala sekolah berusaha melaksanakan tindak lanjut terhadap guru dengan memanfaatkan hasil supervisi akademik yang telah dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK dan SMP Insan Cendekia Yogyakarta pada bulan Februari 2015 sampai dengan bulan Juli 2015.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah serta guru di SMK Insan Cendekia Yogyakarta dan kepala sekolah serta guru di SMP Insan Cendekia Yogyakarta. Kepala sekolah sebagai sumber data utama mengenai pelaksanaan supervisi akademik. Aspek yang digali meliputi penyusunan program supervisi akademik, penerapan prinsip supervisi, penerapan pendekatan supervisi, penerapan teknik supervisi, dan tindak lanjut hasil supervisi akademik. Guru sebagai sumber data pendukung mengenai

pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, studi dokumen, dan observasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru. Studi dokumen yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Observasi yaitu mengamati aktifitas atau proses pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah.

Keabsahan dan Analisis Data

Uji keabsahan penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif model *Miles* dan *Huberman*, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kepala SMK menyusun dokumen program supervisi akademik dengan mencantumkan tujuan supervisi akademik, menentukan indikator/sasaran supervisi akademik, dan membuat jadwal supervisi, serta mempelajari instrumen supervisi yang akan digunakan dalam monitoring. Dokumen tersebut akan menjadi dasar dan acuan kepala sekolah dan tim supervisi untuk melaksanakan supervisi akademik. Kepala SMP membuat jadwal dan surat tugas saat menyusun program supervisi akademik. Surat tugas yang dimaksud adalah surat penunjukkan guru yang dipercaya membantu pelaksanaan supervisi akademik. Kepala sekolah belum mencantumkan tujuan dan sasaran supervisi akademik pada dokumen program. Kepala sekolah hanya menyusun tim supervisi dan membuat jadwal pelaksanaan supervisi akademik. Menurut Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono (2011: 96) menjelaskan bahwa perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola

proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, supervisor harus menyiapkan beberapa hal terkait pelaksanaan supervisi. Hal tersebut antara lain kesesuaian instrumen, kejelasan tujuan dan sasaran, obyek, metode, teknik, dan pendekatan yang direncanakan.

Kepala SMK menerapkan prinsip kooperatif, yaitu kepala sekolah melakukan kerjasama dengan guru untuk saling mengisi dalam rangka memperbaiki kompetensi sebagai seorang guru. Selain itu, kepala sekolah menerapkan prinsip berkesinambungan, yaitu dengan melaksanakan supervisi akademik secara teratur setiap tahunnya. Hubungan guru dengan kepala sekolah berdasarkan komunikasi yang dilakukan pada saat pengamatan menunjukkan kepala sekolah menerapkan prinsip humanis. Prinsip humanis ditunjukkan dengan kepala sekolah yang kadang-kadang bercanda dengan guru saat jam istirahat sedang berlangsung.

Kepala SMP menerapkan prinsip demokratis, hal tersebut ditunjukkan oleh kepala sekolah yang menempatkan diri bukan sebagai kepala sekolah melainkan sebagai sesama guru yang dianggap masih mempunyai kekurangan. Selain itu, kepala sekolah menerapkan prinsip kooperatif, yaitu dengan mengedepankan kerjasama yang dijalin bersama dengan guru. Prinsip supervisi lainnya adalah prinsip konstruktif, yaitu kepala sekolah mengedepankan kemajuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah menerapkan prinsip kekeluargaan. Hal tersebut dibuktikan dengan cara kepala sekolah mendekati dan melakukan komunikasi dengan guru. Selanjutnya, kepala sekolah menerapkan prinsip konstruktif. Hal tersebut karena kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik untuk membenahi apa yang menjadi kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Prinsip supervisi akademik antara lain: praktis, sistematis, obyektif, realistik, antisipatif, konstruktif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, aktif, humanis, berkesinambungan, terpadu, dan komprehensif (Lantip Dian Prasojo dan Sudiyono, 2011: 87-88). Selain itu, menurut Piet A.

Sahertian (2000: 20), yang menjelaskan bahwa prinsip-prinsip supervisi dibagi ke dalam empat prinsip supervisi, yaitu prinsip ilmiah, prinsip demokratis, prinsip kerjasama, serta prinsip konstruktif dan kreatif.

Prinsip supervisi yang diterapkan di SMK Insan Cendekia sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Piet A. Sahertian maupun teori yang diungkapkan oleh Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono. Prinsip supervisi yang diterapkan di SMK Insan Cendekia meliputi prinsip kooperatif, prinsip berkesinambungan, dan prinsip humanis. Prinsip-prinsip pada teori memang belum diterapkan semua oleh kepala sekolah saat melaksanakan supervisi akademik. Namun pada dasarnya, hal terpenting adalah prinsip supervisi tersebut diterapkan dalam rangka untuk mencapai tujuan supervisi akademik bisa terwujud.

Prinsip supervisi yang diterapkan di SMP Insan Cendekia sudah sesuai dengan teori mengenai prinsip supervisi yang diungkapkan oleh Piet A. Sahertian maupun oleh Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono. Prinsip supervisi yang diterapkan di SMP Insan Cendekia meliputi prinsip demokratis, prinsip kooperatif, prinsip kekeluargaan, dan prinsip konstruktif. Prinsip-prinsip pada teori memang belum diterapkan semua oleh kepala sekolah saat melaksanakan supervisi akademik. Namun pada dasarnya, hal terpenting adalah prinsip supervisi tersebut diterapkan dalam rangka untuk mencapai tujuan supervisi akademik bisa terwujud.

Kepala SMK berinisiatif mendekati guru untuk mengetahui kendala yang dialami saat mengajar. Hal tersebut menunjukkan kepala sekolah menggunakan pendekatan langsung. Selain itu, kadang-kadang ada guru yang melakukan konsultasi mengenai kendala saat mengajar. Hal tersebut menunjukkan guru yang aktif menyampaikan kendala yang dialaminya saat mengajar. Pendekatan langsung ditunjukkan dengan kepala sekolah yang aktif mendekati guru untuk mengetahui kendala guru dalam pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah mengagendakan rapat setelah upacara guna menjangkir masalah atau kendala yang dialami guru saat mengajar. Selanjutnya, pendekatan

tidak langsung ditunjukkan oleh guru yang kadang-kadang melaksanakan konsultasi dengan kepala sekolah apabila menemukan kendala dalam proses pembelajaran. Pendekatan supervisi yang diterapkan di SMK Insan Cendekia merupakan pendekatan kolaboratif yaitu menerapkan pendekatan langsung maupun pendekatan tidak langsung. Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan pendekatan langsung lebih dominan diterapkan dalam pelaksanaan supervisi akademik.

Kepala SMP menerapkan pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung. Pendekatan langsung dapat dilihat dari keaktifan kepala sekolah dalam menjangkir masalah maupun kendala yang dihadapi guru saat melaksanakan proses pembelajaran. Pendekatan tidak langsung dapat dilihat dari guru yang secara aktif berinisiatif menyampaikan kendala dan masalah saat melaksanakan proses pembelajaran kepada kepala sekolah untuk selanjutnya guru berharap kepala sekolah dapat memberikan saran maupun solusi. Artinya, pelaksanaan supervisi akademik di SMP Insan Cendekia menerapkan pendekatan kolaboratif yang memadukan pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung.

Menurut Piet A. Sahertian (2000: 44) menjelaskan tiga macam pendekatan supervisi, yaitu: (1) Pendekatan langsung (direktif), yaitu pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung dimana supervisor memberikan arahan langsung berupa menjelaskan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolak ukur, dan menguatkan; (2) Pendekatan tidak langsung (non-direktif), yaitu pendekatan terhadap masalah yang sifatnya tidak langsung. Supervisor memberikan kesempatan kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang dialami. Perilaku supervisor adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah; dan (3) Pendekatan kolaboratif, yaitu perpaduan antara pendekatan langsung dan tidak langsung. Supervisor dan guru sepakat menetapkan struktur, proses, dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru.

Pendekatan supervisi yang diterapkan di SMK Insan Cendekia saat pelaksanaan supervisi akademik apabila dilihat dengan memperhatikan teori menurut Piet. A. Sahertian, maka pendekatan supervisi yang diterapkan adalah pendekatan kolaboratif. Kepala sekolah aktif menjangring masalah atau kendala yang dialami oleh guru, sedangkan guru aktif menyampaikan masalah maupun kendala yang ditemukan saat melaksanakan proses pembelajaran. Namun, pendekatan langsung lebih dominan diterapkan saat pelaksanaan supervisi akademik karena kepala sekolah yang lebih aktif.

Pendekatan supervisi yang diterapkan di SMP Insan Cendekia merupakan pendekatan kolaboratif, yaitu saat pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dan guru sama-sama aktif untuk mengetahui maupun menyampaikan masalah yang dihadapi. Keaktifan kepala sekolah ditunjukkan dari cara kepala sekolah menjangring masalah yang dialami guru. Selain itu, pendekatan tidak langsung terlihat dari guru yang menyampaikan masalah kepada guru untuk selanjutnya meminta saran maupun solusi dari kepala sekolah.

Teknik supervisi yang digunakan kepala SMK yaitu: kunjungan kelas dan observasi kelas untuk mengamati guru saat mengajar, pertemuan antara guru dengan kepala sekolah untuk membahas hasil pengamatan di kelas, kemudian rapat kepala sekolah dengan para guru, selain itu ada pertemuan dengan kelompok kerja guru (MGMP). Selain itu, teknik kelompok dalam kegiatan supervisi akademik dilakukan walaupun saat jam istirahat dan tidak dilakukan pada rapat resmi. Artinya terjadi diskusi antar guru terkait dengan pembelajaran di kelas saat jam istirahat. Teknik kunjungan kelas dan observasi kelas dilakukan oleh kepala sekolah baik sebelum proses pembelajaran hingga setelah evaluasi proses pembelajaran. Kepala sekolah akan mengisi form pengamatan yang terdiri dari form monitoring dan form evaluasi perencanaan pembelajaran, form pengamatan dan evaluasi proses pembelajaran, serta form monitoring dan evaluasi tindak lanjut dan penilaian pembelajaran. Selanjutnya, kepala sekolah melakukan

wawancara kepada guru baik sebelum maupun sesudah observasi kelas dilaksanakan.

Kepala SMP menerapkan teknik individu dan teknik kelompok. Teknik individu dilaksanakan melalui kunjungan kelas, sedangkan untuk teknik kelompok dilakukan melalui rapat antara kepala sekolah dengan para guru. Prosedur pelaksanaan supervisi yang pertama adalah sosialisasi dengan para guru mengenai tujuan dan jadwal supervisi, kemudian kepala sekolah dan para guru yang ditunjuk membantu pelaksanaan supervisi akan melakukan kunjungan kelas sesuai dengan jadwal yang telah disepakati antara supervisor dengan guru yang bersangkutan. Kemudian hasil temuan saat kunjungan kelas akan didiskusikan antara guru dengan kepala sekolah dan selanjutnya akan dilakukan tindak lanjut. Teknik kunjungan kelas yang dilakukan kepala sekolah dengan melakukan penilaian kepada guru dengan memberi skor pada setiap proses yang dilakukan oleh guru baik sebelum hingga proses penilaian pembelajaran.

Teknik supervisi menurut Ngalim Purwanto (2005: 120-122) terdiri dari teknik perseorangan dan teknik kelompok. Teknik perseorangan dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan seperti mengadakan kunjungan kelas, mengadakan kunjungan observasi, membimbing guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa, membimbing guru-guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah. Teknik kelompok dapat dilakukan dengan kegiatan seperti mengadakan pertemuan atau rapat, mengadakan diskusi kelompok serta mengadakan penataran.

Teknik supervisi yang diterapkan kepala sekolah baik di SMK maupun SMP Insan Cendekia apabila dilihat dengan memperhatikan teori menurut Ngalim Purwanto, maka teknik supervisi yang diterapkan sudah tepat dan sudah sesuai. Teknik yang digunakan kepala sekolah yaitu kunjungan dan observasi kelas, diskusi pribadi antara kepala sekolah dengan guru, rapat antara kepala sekolah dengan guru, dan diskusi kelompok yang dilakukan guru pada forum MGMP.

Analisis hasil supervisi akademik di SMK Insan Cendekia Yogyakarta dilakukan kepala sekolah dengan menganalisa secara bersama hasil supervisi akademik yang telah dilaksanakan. Analisis dan evaluasi hasil supervisi akademik dilakukan antara guru yang di supervisi dengan kepala sekolah. Selanjutnya, hasil supervisi akademik terkait masalah yang sifatnya umum, analisis dan evaluasi akan dilakukan melalui rapat antara kepala sekolah dengan para guru. Selanjutnya, pelaksanaan analisis dan evaluasi hasil supervisi akademik di SMP Insan Cendekia Yogyakarta dilaksanakan kepala sekolah dengan menyampaikan temuan-temuan kepala sekolah sewaktu melakukan observasi kelas dan kunjungan kelas kepada guru yang bersangkutan. Hasil temuan tersebut disampaikan melalui cara individu antara kepala sekolah dengan guru. Selain itu, temuan yang sifatnya umum akan disampaikan melalui rapat antara kepala sekolah dengan guru.

Menurut Tim Pengembang Bahan Pembelajaran Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (2011), hasil supervisi pendidikan perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Selain itu tindak lanjut yang dilakukan berupa penguatan dan penghargaan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik kepada guru yang belum mencapai standar, dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut.

Pelaksanaan analisis dan evaluasi hasil supervisi akademik yang dilaksanakan di SMK dan SMP Insan Cendekia apabila dilihat dengan memperhatikan teori tersebut, maka kepala sekolah saat menganalisa atau mendiskusikan hasil supervisi akademik dengan guru melalui pertemuan individu dan rapat perlu memberikan penghargaan bagi guru yang telah memenuhi standar dan kepala sekolah tidak perlu segan untuk menegur guru yang belum mencapai standar dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru.

Hasil supervisi akademik di SMK Insan Cendekia dilaporkan kepada pengawas dinas

pendidikan Kabupaten Sleman, laporan itu disampaikan untuk melaporkan pelaksanaan supervisi yang telah dilaksanakan sekolah. Selain itu, hasil supervisi akademik dilaporkan kepada yayasan Ndende Krisnawan saat rapat dengan yayasan dilaksanakan, laporan kepada yayasan bukan berupa laporan tertulis. Selanjutnya, laporan hasil supervisi akademik di SMP IC dilaporkan kepala sekolah kepada pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman. Selain itu, hasil supervisi disampaikan kepada yayasan apabila rapat antara sekolah dengan yayasan dilaksanakan, laporan yang dilakukan kepada yayasan dilakukan secara lisan.

Pelaporan hasil supervisi akademik di SMK dan SMP Insan Cendekia dapat disimpulkan bahwa hasil supervisi akademik dilaporkan secara tertulis kepada pengawas dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman. Laporan tersebut, menurut peneliti perlu dilakukan setiap tahun dengan tujuan agar pengawas bisa memberikan masukan terkait pembinaan yang perlu dilaksanakan guna meningkatkan profesionalisme guru di SMK dan SMP Insan Cendekia.

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk: (1) penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar; dan (2) pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

Melihat peraturan tersebut, maka kepala sekolah perlu memberikan penghargaan bagi guru yang dianggap memenuhi standar berdasarkan hasil penilaian. Selain itu, kepala sekolah perlu memberikan kesempatan guru mengikuti program pengembangan keprofesionalan dengan memberi motivasi dan melakukan pembinaan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMK Insan Cendekia Yogyakarta

Simpulan mengenai pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMK Insan Cendekia adalah sebagai berikut. (1) Kepala sekolah menyusun dokumen program supervisi akademik dengan mencantumkan tujuan dan sasaran supervisi, jadwal supervisi, surat tugas, dan instrumen supervisi akademik; (2) Prinsip supervisi yang diterapkan kepala sekolah yaitu prinsip kooperatif, prinsip berkesinambungan, prinsip humanis; (3) Kepala sekolah menerapkan pendekatan kolaboratif, yaitu menerapkan pendekatan langsung dan tidak langsung; (4) Kepala sekolah menerapkan teknik kunjungan kelas dan observasi kelas, pertemuan individu, dan rapat; dan (5) Hasil monitoring dianalisis dan dievaluasi oleh kepala sekolah dengan guru. Hasil supervisi akademik dilaporkan secara tertulis kepada pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman dan dilaporkan secara lisan kepada Yayasan Ndende Krisnawan. Hasil supervisi akademik menjadi dasar pertimbangan kepala sekolah untuk melaksanakan pembinaan terhadap guru dengan mengadakan atau mengikutsertakan guru dalam kegiatan *workshop*, seminar, dan penataran.

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di smp insan cendekia yogyakarta

Simpulan mengenai pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Insan Cendekia adalah sebagai berikut. (1) Kepala sekolah belum mencantumkan tujuan dan sasaran supervisi akademik, karena kepala sekolah hanya menyusun tim supervisi, membuat jadwal supervisi, dan menyiapkan instrumen supervisi yang akan digunakan; (2) Prinsip supervisi yang diterapkan kepala sekolah yaitu prinsip demokratis, prinsip kooperatif, prinsip konstruktif, dan prinsip kekeluargaan; (3) Kepala sekolah menerapkan pendekatan kolaboratif. (4) Kepala sekolah menerapkan teknik kunjungan kelas dan observasi kelas, serta rapat; dan (5) Hasil pengamatan dan penilaian saat kunjungan

kelas dibahas oleh kepala sekolah bersama dengan guru. Hasil analisis dan evaluasi dijadikan dasar kepala sekolah untuk melaksanakan pembinaan terhadap guru. Hasil supervisi akademik dilaporkan kepada pengawas dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman dan dilaporkan kepada Yayasan Ndende Krisnawan. Hasil supervisi akademik dimanfaatkan kepala sekolah sebagai acuan untuk mengadakan dan mengikutsertakan guru dalam kegiatan seminar mengenai pembelajaran.

Saran

Saran yang disampaikan peneliti adalah sebagai berikut. (1) Kepala sekolah perlu melengkapi isi dokumen program supervisi akademik yang disusun dengan mencantumkan pendekatan supervisi dan teknik supervisi yang akan diterapkan pada saat melaksanakan supervisi akademik. (2) Kepala sekolah perlu memberikan penghargaan bagi guru yang memenuhi standar dan memiliki kinerja baik dengan hasil pengamatan atau pengawasan yang dijadikan sebagai dasar pertimbangan pemberian penghargaan tersebut kepada guru. (3) Guru perlu bersikap kooperatif terhadap pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah. Hal tersebut karena supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah mempunyai tujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media
- Made Pidarta. (1999). *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ngalim Purwanto. (2005). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Nurjanah. (2011). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal Tahun 2010. *Skripsi*. IAIN Walisongo Semarang. Diakses tanggal 27 Agustus 2015 dari <http://library.walisongo.ac.id/digilib/download.php?id=20589>.
- Kemendiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Piet A. Sahertian. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Pengembang Bahan Pembelajaran Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS). (2011). *Supervisi Akademik. Modul*. Karanganyar: LPPKS. Diakses tanggal 23 Desember 2014 dari <https://katresna72.files.wordpress.com/2011/06/6-supervisi-akademik.pdf>.